

PENYULUHAN PENCEGAHAN TERJADINYA STUNTING DALAM UPAYA PEMBANGUNAN KESEHATAN DI DESA SINDANGPALAY KECAMATAN KARANGPAWITAN KABUPATEN GARUT

¹⁾Ayu Rahadianti, ²⁾Atu Setiati, ³⁾Tami Sri Rahayu

^{1,2)}Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

³⁾Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

^{1,2)}Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta-Indonesia

³⁾Jl. K.H Ahmad Dahlan, Tangerang Selatan-Indonesia

E-mail: Ayurahadianti9@gmail.com, Atusetiati97@gmail.com, Tamisrirahayu6@gmail.com

ABSTRAK

Desa Sindangpalay merupakan desa pertama yang dipilih untuk mendapatkan penyuluhan stunting oleh Puskesmas Karangpawitan, karena Desa tersebut memiliki angka stunting yang paling tinggi di Kecamatan Karangpawitan. Hal ini menjadi masalah urgen karena stunting dapat mempengaruhi seluruh pertumbuhan dan perkembangan pada anak sebagai penerus bangsa ini. Dalam upaya mencegah terjadinya stunting, Puskesmas Karangpawitan mengadakan sebuah kegiatan penyuluhan untuk menunjang perubahan wawasan masyarakat terkait pentingnya pencegahan stunting. Tujuan diadakan penyuluhan ini yaitu untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya tumbuh kembang anak, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanganan dan pencegahan stunting pada anak sehingga dapat menurunkan presentase stunting di Desa Sindangpalay Kecamatan Karangpawitan. Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini berupa ceramah dengan menggunakan media power point yang dilakukan oleh dokter dan bidan Puskesmas Karangpawitan serta melakukan sesi tanya jawab. Metode evaluasi hasil penyuluhan dilaksanakan bersama pihak puskesmas dan desa melalui observasi dan wawancara kepada masyarakat terkait hasil penyuluhan yang diberikan kepada kader. Hasil dari kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan stunting terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader mengenai stunting serta informasi yang telah didapatkan oleh kader tentang pencegahan dan penanganan stunting telah disebarluaskan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Penyuluhan, Stunting, Anak, Kesehatan

ABSTRACT

Sindangpalay Village was the first village selected to receive stunting counseling by the Karangpawitan Health Center, because this village has the highest stunting rate in Karangpawitan District. This is an urgent problem because stunting can affect the entire growth and development of children as the successor to this nation. In an effort to prevent stunting, the Karangpawitan Health Center held outreach activities to support changing people's views regarding the importance of stunting prevention. The purpose of holding this counseling is to raise public awareness regarding the importance of child growth and development, increase public knowledge about handling and preventing stunting in children so that it can reduce the percentage of stunting in Sindangpalay Village, Karangpawitan District. The method of implementing this counseling activity is in the form of lectures using power point media conducted by doctors and midwives at the Karangpawitan Health Center and conducting question and answer sessions. The method for evaluating the implementation of counseling with the puskesmas and the village is through observation and interviews with the community regarding the counseling given to cadres. The results of counseling activities regarding stunting prevention have proven effective in increasing cadre knowledge about stunting and the information that has been obtained by cadres regarding stunting prevention and management has been disseminated to the public.

Keywords: Counseling, Stunting, Children, Health

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak karena ketidakcukupan gizi yang berlangsung lama pada saat mulai terjadi kehamilan sampai usia 2 tahun. Stunting merupakan ancaman yang serius terhadap anak di Indonesia saat ini dan prevalensinya tetap tinggi. Stunting menjadi masalah yang serius karena dapat meningkatnya resiko terjadinya kematian, kesakitan, serta menghambat proses pertumbuhan mental, dan perkembangan motorik [1]. Seorang anak bisa dikatakan stunting apabila hasil pengukuran panjang badan atau tinggi badan <-2 SD (standar deviasi) dari median standar pertumbuhan berdasarkan World Health Organization (WHO) [2].

Stunting pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu kekurangan gizi. Status gizi balita merupakan indikator kesehatan yang paling sensitif dalam menentukan derajat kesehatan anak. Pada masa balita diperlukan perhatian yang lebih terutama dalam hal kecukupan gizi, karena masa tersebut merupakan masa dimana anak sangat peka terhadap lingkungannya [3]. Faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia salah satunya yaitu gizi. Maka jika kualitas manusia usia muda tidak baik, akan kehilangan sebagian besar potensi pandai yang sangat dibutuhkan bagi pembangunan bangsa ini. Anak balita merupakan masa yang paling penting bagi kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak [4]. Balita yang memiliki gizi kurang akan beresiko memiliki dampak jangka panjang yang berakibat menurunnya tingkat kecerdasan anak-anak. Anak sebagai penerus bangsa harus memiliki kualitas yang baik dalam segi kesehatan dan pendidikan sebagai upaya pembangunan nasional agar dapat melanjutkan kehidupan yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Seseorang yang menderita stunting akan lebih beresiko terkena penyakit degeneratif [5]. Hal ini sangat membahayakan untuk generasi yang akan datang, karena akan mempengaruhi daya saing generasi Indonesia dengan negara lain.

Masalah stunting masih menjadi fokus utama pemerintah Indonesia dalam permasalahan di bidang kesehatan [6]. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi stunting di Indonesia dengan membuat berbagai program. Salah satunya yaitu dengan menargetkan program penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan yang besar bagi pemerintah dan seluruh masyarakat agar target tersebut dapat terpenuhi [7]. Berdasarkan data dari Bulan Pencarian Stunting (BPS) pada tahun 2022 angka stunting Kabupaten Garut berada di angka 23%, angka tersebut masih terbilang tinggi dibandingkan angka nasional yang rata-ratanya 21%. Hal tersebut menunjukkan kualitas kesehatan anak di Kabupaten Garut masih rendah. Desa Sindangpalay merupakan daerah yang paling tinggi angka stuntingnya di Kecamatan Karangpawitan yaitu sebanyak 82 balita. Hal ini terjadi karena selain asupan gizi yang kurang, masih banyak masyarakat yang melakukan pernikahan dini, serta masyarakat belum memahami jika tinggi badan anak di bawah standar tinggi badan anak seusianya merupakan suatu masalah.

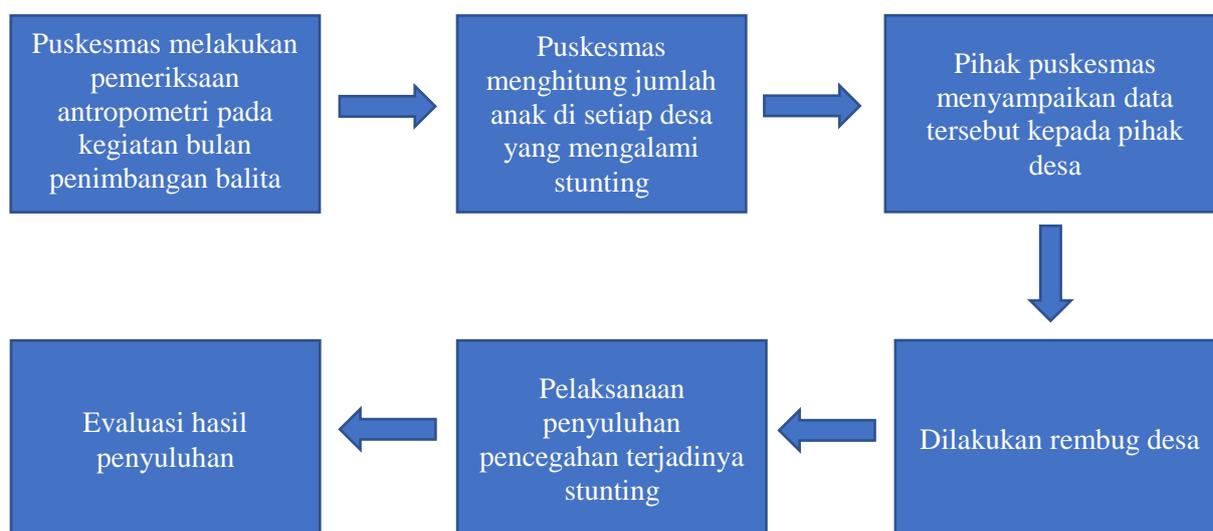
Dampak dari stunting dapat bersifat jangka panjang dan jangka pendek, termasuk peningkatan morbiditas dan mortalitas, perkembangan anak yang buruk, mempengaruhi

kemampuan belajar, berkurangnya produktivitas, penyakit tidak menular di masa dewasa, serta peningkatan risiko infeksi [8]. Dalam upaya mengatasi stunting tidak bisa dilakukan sendiri oleh pemerintah atau Dinas Kesehatan saja, tapi juga memerlukan kepedulian dari berbagai pihak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan pegabdian masyarakat berupa kegiatan penyuluhan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya tumbuh kembang anak, meningkatkan pengetahuan masyarakat yang ada di Desa Sindangpalay tentang pencegahan terjadinya stunting sehingga dapat menurunkan presentase stunting di Desa Sindangpalay Kecamatan Karangpawitan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada Selasa, 10 Januari 2023 yang bertempat di Aula Balai Desa Sindangpalay Kecamatan karangpawitan. Metode penyuluhan yang dilakukan yaitu ceramah dengan menggunakan media power point yang disampaikan oleh narasumber yaitu Titin Sumarni S.ST, SKM, M.Kes, dr. James Maladi Akbar, dan dr. Rio serta melakukan sesi tanya jawab dengan seluruh audience. Dalam mempermudah kegiatan penyuluhan ini, maka penulis membuat kerangka kerja kegiatan seperti dibawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Kegiatan Penyuluhan

Metode kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan pihak puskesmas melakukan pemeriksaan antropometri pada kegiatan bulan penimbangan balita yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali di Puskesmas dan Posyandu. Seluruh balita dengan sasaran harus 100% diukur dari BB dan TB untuk menentukan apakah anak tersebut termasuk kategori pendek, normal, atau obesitas. Setelah itu pihak puskesmas menghitung berapa jumlah anak di setiap Desa yang mengalami Stunting. Berdasarkan pemeriksaan dan perhitungan, Desa Sindangpalay

memiliki angka stunting yang paling tinggi di Kecamatan Karangpawitan yaitu sebanyak 82 anak. Pihak puskesmas menyampaikan data tersebut kepada pihak desa, kemudian dilakukan rembug desa. Salah satu dari kesepakatan rembug desa yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang stunting. Kemudian dilaksanakalah kegiatan penyuluhan pencegahan terjadinya stunting pada tanggal 10 Januari 2023. Setelah selesai melaksanakan kegiatan penyuluhan, dilakukan evaluasi hasil penyuluhan yang dilaksanakan bersama pihak puskesmas dan pihak desa melalui observasi dan wawancara kepada masyarakat terkait hasil penyuluhan yang diberikan kepada kader, apakah disampaikan kembali atau tidak kepada masyarakat untuk mengukur pengetahuan kader terhadap materi yang telah disampaikan.

HASIL

Kegiatan penyuluhan pencegahan terjadinya stunting di Desa Sindangpalay bertempat di Aula Balai Desa Sindangpalay pada tanggal 10 Januari 2023. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah kader posyandu serta perwakilan warga disetiap Dusun yang ada di Desa Sindangpalay. Kegiatan ini di hadiri oleh 50 orang. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pencegahan terjadinya stunting didukung oleh pemerintah desa Sindangpalay yang berkerjasama dengan pihak puskesmas yang diwakilkan oleh Titin Sumarni S.ST, SKM, M.Kes, dr. James Maladi Akbar, dan dr. Rio selaku narasumber dari kegiatan penyuluhan tersebut. Tujuan dari adanya kegiatan penyuluhan stunting ini untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya tumbuh kembang anak, serta menurunkan presentase stunting di Kabupaten Garut Khususnya di Desa Sindangpalay Kecamatan Karangpawitan.



Gambar 2.2 Penyuluhan Pencegahan Terjadinya Stunting di Aula Balai Desa Sindangpalay

Penyuluhan pencegahan terjadinya stunting diawali dengan pembukaan, sambutan dari kepala desa Sindangpalay, penyampaian materi dari ketiga narasumber, sesi tanya jawab,

kemudian diakhiri dengan penutup. Materi penyuluhan pertama disampaikan oleh dr. James Maladi Akbar tentang stunting dan penyebab dari stunting. Stunting pada umumnya terjadi karena kurangnya asupan nutrisi pada 1.000 hari pertama anak yang dimulai sejak janin sampai anak berusia 2 tahun. Kondisi kesehatan dan gizi ibu juga sangat mempengaruhi terhadap tumbuh kembang bayi baik saat sebelum hamil, saat hamil, dan setelah melahirkan. Selain itu, penyebab anak menjadi stunting karena faktor fisik ibu seperti postur tubuh yang ibu yang pendek, usia yang masih remaja atau <19 tahun, serta jarak kehamilan terlalu dekat.

Materi penyuluhan kedua disampaikan oleh Dr. Rio tentang tanda dan gejala stunting serta dampak dari stunting. Tanda dan gejala anak yang mengalami stunting diantaranya yaitu tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan standar tinggi badan anak seusianya, pertumbuhan tulang terhambat, berat badan anak bisa lebih rendah untuk anak seusianya, mudah sakit, gangguan tumbuh kembang, sering lemas, tidak aktif bermain dll. Dampak yang ditimbulkan jika anak mengalami stunting bisa memiliki efek jangka pendek dan jangka panjang. Adapun gejala stunting jangka pendek seperti menurunnya fungsi kekebalan, menurunnya fungsi kognitif, mengalami hambatan perkembangan, dan gangguan sistem pembakaran. Sedangkan gejala jangka panjang meliputi obesitas, penurunan toleransi glukosa, hipertensi, osteoporosis, dan penyakit jantung koroner.

Materi penyuluhan ketiga disampaikan oleh Titin Sumarni S.ST, SKM, M.Kes tentang hasil data stunting di Desa Sindangpalay sebanyak 82 anak, serta penanganan stunting. upaya pencegahan baiknya dilakukan sedini mungkin. Ibu sejak masa kehamilan selalu mengonsumsi makanan sehat dan bergizi serta rutin memeriksakan kesehatannya ke dokter atau bidan. Pada usia 1.000 hari pertama kehidupan anak, sangat dianjurkan untuk memberikan asupan nutrisi yang baik. Saat anak sudah berusia 6-24 bulan pastikan anak mendapat asupan protein yang cukup. Orang tua harus memantau secara berkala setiap tumbuh kembang anak mulai dari tinggi dan berat badan anak ke Puskesmas atau Posyandu terdekat. Pernikahan dini merupakan salah satu yang menyebabkan stunting pada anak. Maka dianjurkan untuk menikah >19 tahun baik bagi laki-laki dan perempuan. Menjaga kesehatan lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, karena anak merupakan kelompok yang rentan terkena penyakit.

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat baik dan positif dari seluruh audience yang hadir serta dari pihak desa Sindangpalay. Seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan ini terlihat sangat antusias. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh audience kepada narasumber dalam sesi tanya jawab. Adapun pertanyaan yang dilontarkan tentang makanan apa saja yang dapat meningkatkan status gizi anak yang mengalami stunting, cara melakukan pemantauan anak mengalami yang stunting, serta apakah anak yang stunting dapat di perbaiki atau tidak. Setelah melakukan penyuluhan pencegahan stunting, dilakukan evaluasi hasil penyuluhan yang dilakukan bersama pihak puskesmas dan pihak desa melalui observasi dan wawancara kepada masyarakat terkait hasil penyuluhan yang diberikan kepada kader, apakah disampaikan kembali atau tidak kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi kepada masyarakat bahwa informasi yang telah didapatkan oleh kader tentang stunting telah disebarluaskan kepada masyarakat lain yang tidak mengikuti kegiatan tersebut terutama kepada para orang tua yang memiliki anak balita. Masyarakat sudah mulai mempraktekan apa yang disampaikan oleh kader terkait penanganan dan pencegahan stunting pada anak. Masyarakat menjadi lebih memperhatikan lagi terhadap tumbuh kembang pada anak serta rutin memeriksakan kesehatan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kepada kader mengenai pencegahan stunting terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader mengenai stunting. Peran tenaga kesehatan, pengurus desa, kader, serta masyarakat yang ada di Kecamatan Karangpawitan khususnya di Desa Sindangplay sangat di harapkan agar tidak ada lagi anak yang mengalami stunting mengingat dampak yang panjang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak serta bagi generasi masa depan selanjutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pencegahan terjadinya stunting berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari audience yang hadir dan pihak Desa Sindangpalay. Metode penyuluhan yang dilakukan yaitu ceramah dengan menggunakan media power point yang disampaikan oleh ketiga narasumber dan sesi tanya jawab dengan seluruh audience. Hasil dari kegiatan penyuluhan kepada kader mengenai pencegahan stunting terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader mengenai stunting. Hal ini terbukti ketika melakukan evaluasi kepada masyarakat dengan cara observasi dan wawancara bersama pihak desa dan puskesmas bahwa masyarakat sudah mulai mempraktekan apa yang disampaikan oleh kader terkait penanganan dan pencegahan stunting pada anak, masyarakat menjadi lebih memperhatikan lagi tumbuh kembang anak, serta rutin memeriksakan kesehatan anak

DAFTAR PUSTAKA

- [1].Dewi IC, Auliyah NRN. Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA J Ilm Wawasan Kuliah Kerja Nyata*. 2020;1(2):25–9.
- [2].Wardana AK, Astuti IW. Penyuluhan pencegahan stunting pada anak (stunting prevention expansion in children). *J Berdaya Mandiri*. 2019;1(2):170–6.
- [3].Eksa DR, Annisa I, Alfarisi R, Oktobiannobel J, Sani N, Lestari SMP. Penyuluhan Edukasi Stunting Balita Pada Masa Pandemi Covid19 di Posyandu Melati II Kecamatan Suka Jawa. *J Kreat Pengabd Kpd Masy Pkm*. 2021;4(4):921–7.
- [4].Kurniati PT. Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Gizi pada Wanita Usia Subur. *J Altifani Penelit dan Pengabd Kpd Masy*. 2021;1(2):113–8.
- [5].Fauza N, Abdurrohman, Harahap AA, Monica L, Yani L, Jannah M, dkk. Identifikasi Stunting Pada Anak Balita di Desa Rantau Mapesai. *Unri Conf Ser Community Engagem*. 2021;3:673–9.
- [6].Yuda AP, Septina Z, Maharania A, Nurdiatamia Y. Tinjauan Literatur : Perkembangan Program Penanggulangan Stunting di Indonesia. *J Epidemiol Kesehat Indones*. 2022;6(2):53–8.
- [7].Arsyati AM, Pribadi F, Cahya D, Binangkit A, Fitria E, Sari IP, dkk. Edukasi dan Monitoring Kesehatan Ibu Anak dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Sukaresmi Kota Bogor. *Pros Semin Nas Kesehat Masy*. 2022;1(1):333–40.
- [8].Choliq I, Nasrullah D, Mundakir M. Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Humanism J Pengabd Masy*. 2020;1(1):31–40.